BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fenomena daya tarik bahasa alay dalam komunikasi di kalangan remaja kota Bandung pada pengguna jejaring social *facebook*.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah untuk mengetahui daya tarik rasional bahasa alay sebagai komunikasi pada kalangan remaja di kota Bandung pada pengguna *Facebook.*, untuk mengetahui daya tarik emosional komunikasi remaja Kota Bandung dengan menggunakan bahasa alay pada pengguna *Facebook*, mengetahui daya tarik moral bahasa alay sebagai bahasa komunitas remaja di kota Bandung pada pengguna *Facebook* dan untuk ntuk mengetahui daya tarik bahasa alay.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dan key informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisa data tersebut. Untuk dapat mengetahui bagaimana fenomena daya tarik bahasa alay sebagai komunikasi di kalangan remaja kota bandung pada pengguna *Facebook*, peneliti

melakukan beberapa tahapan penelitian. *Pertama*, peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan daya tarik bahasa alay pada remaja pengguna *Facebook* di kota Bandung. *Kedua*, melakukan wawancara mendalam dengan informan. *Ketiga*, melakukan observasi langsung terhadap fenomena daya tarik bahasa aly yang terjadi pada remaja pengguna *Facebook* di kota Bandung. *Keempat*, memindahkan data hasil penelitian yang berbentuk rekaman dan tulisan dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan dan menganalisanya. *Kelima* penarikan kesimpulan dan peninjauan pada hasil analisa.

Penelitian ini melakukan observasi secara langsung selama tiga bulan, yakni dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2011. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatan dan aktifitas remaja alay, seperti berkumpul bersama komunitas *alay*, berkomunikasi secara langsung (bertemu dengan *alayers*) atau tidak secara langsung (chatting/sms dan komunikasi via Facebook) . Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di komunitas alay, sekolah dan melalui media *Facebook,* dan tempat lainnya yang memungkinkan terjadinya kegiatan *alayers.* Adapun wawancara di lakukan dalam jangka waktu 2 minggu. Dari tanggal 20 Juni hingga 2 Juli 2011. Yang berlangsung di beberapa tempat. Berikut Tabel jadwal wawancara penelitian informan dan key informan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan Dan Key Informan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat	Nama Informan dan Key Informan
1	Senin/ 20 Juni 2011	10.00-10.30	Smu 26 Bandung	Fitria H.M
2	Sabtu/ 25 Juni 2011	19.00-21.00	Gasibu Bandung	Hani Hanifah
3	Selasa/ 29 Juni 2011	16.40-17.10	Buah batu Bandung	Anisa Komaranisa
4	Selasa/ 29 Juni 2011	19.00-21.00	Gasibu bandung	Desi (Echi)
5	Senin/ 28 Juni 2011	11.30-12.30	Jl. Sariwates 3 Bandung	Prof.Dr. Cece Sobarna
6	Sabtu/ 2 Juli 2011	14.00-14.40	Smu Bpi 2 Burangrang Bandung	Ibu Susi Hindayani

Sumber : Data Peneliti, Juni 2011

Pada bab ini terdapat tiga poin utama yang akan dideskripsikan, yaitu mengenai:

1. Deskripsi identitas informan dan key informan
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Deskripsi Identitas Informan dan key informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Informan pada penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) orang. Mereka merupakan remaja siswa-siswi SMP dan SMA kota Bandung.

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai profil informan, tentang bagaimana awal mula informan berbahasa alay, cirri-ciri fisiknya dan kehidupan keseharian dalam berkomunikasi.

A. Informan Penelitian

- FITRIA

  Fitria adalah siswi kelas 2 dari sekolah menengah umum/ SMA 26 Bandung. Ia saat ini tergabung dengan salah satu komunitas pecinta musik yaitu band “ungu”. Dengan kecintaanya terhadap band ungu sehingga ia menyukai dengan warna ungu. Pertama melihat fitria berpenampilan serba ungu mulai dari jaket, gelang tangan dan asesoris lainnya hingga pulpen yang berwarna ungu. Awalnya fitria mengenal bahasa alay dari teman-temannya seseama pengguna *facebook.* Kemudian ia bertemu dengan salah satu temannya yang sesama pecinta ungu. Kemudian tergabung dengan komunitas ungu cliquers bandung (c’ban). Di sini lah dia bertemu dengan teman-teman yang menggunakan bahasa alay. Kemudian terjalin suatu komunikasi antar

temannya menggunakan bahasa alay mulai dari *facebook* hingga dalam sms.

Gambar 4.1
Informan Fitria



Sumber: Dokumentasi Pribadi 4 Juli 2011

- ANISA

  Anisa adalah siswi kelas 1 sekolah menengah umum/SMU BPI bandung. Sama halnya dengan fitria ia merupakan salah satu anggota dari ungu *cliquers* bandung (c'ban). Namun tidak ada ciri yang menonjol dari anisa yang terlihat biasa saja. Awal mulanya dia dalam berbicara biasa saja, namun dalam penggunaan penulisan di facebook dan sms ini dia menggunakan bahasa alay. Pertama kali menggunakan bahasa alay dalam jerjaring sosial awalnya hanya ketertarikan dari penulisan kata-kata yang di lihat dari temannya. Karena keterbiasaan

melihat temanya menggunakan bahasa alay. Ia mengikuti penulisan temannya karena merasa unik dan beda dari yang lain. Oleh karena itu ia menggunakan bahasa alay pada jejaring sosial karena terkesan menarik dan unik untuk di lihat. Namun ia tidak terlalu sering menggunakan bahasa alay, karena hanya untuk situasi dan kondisi tertentu ia menggunakan bahasa alay. Contoh nya antar sesama teman cliquers yang alay dan dalam update status yang cangkupan nya non formal.

Gambar 4.2
Informan Anissa



Sumber: Dokumentasi Pribadi 4 Juli 2011

- HANI

Hani adalah seorang siswi kelas 3 smp 1 pamengpeuk, dan hani adalah salah satu teman di *Facebook* milik saya pribadi. Awalnya saya memilih hani sebagai informan penelitian saya karena melihat id Facebook Hani**(** ***Niie Cboudaqqk Jjnounqq (C'babybalabalangiknguknginiguk*))** dan melihat beberapa postingan di *Facebook* milik Hani, saya beranggapan jika Hani adalah seorang alay dan kebetulan Hani adalah salah satu alayaers yang tergabung dalam komunitas alay di *Facebook* (Komunitas alay). Menurut Hani dia menggunakan bahasa alay sejak kelas 1 smp karena ikutan teman-teman sekolahnya, awalnya mulai dari sering smsan dan berlanjut dalam postingan-postingan di *Facebook.* Hani menyukai penulisan menggunakan bahasa alay karena menurut nya tulisan alay terlihat unik dan lucu dan dengan menggunakan bahasa alay dia merasa "eksis" di *Facebook* karena menurut nya myoritas anak remaja khusus nya di Bandung jika tidak menggunakan bahasa alay di anggap "tidak gaul".

Gambar 4.3
Informan Hani



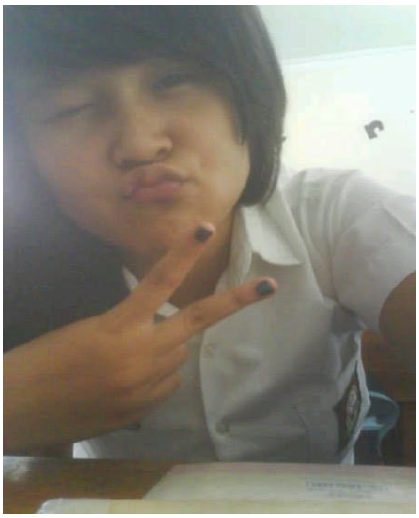
Sumber: Dokumentasi Pribadi 4 Juli 2011

- Desi (Echi)

  Seorang siswi SMA swasta di Bandung, Echy menggunakan bahasa alay sejak pertama ia menggunakan *Facebook*, dia melihat banyak teman-teman nya di *Facebook* menulis dengan tulisan yang "beda" dan itu menarik perhatian Echy untuk mengikuti menggunakan bahasa alay tersebut. Untuk cirri- cirri khusus Echy tidak berbeda dengan remaja seusianya, dari penampilan luar Echy tidak mengesankan jika dia seorang alayers karena memang Echy adalah alayers yang hanya menggunakan tulisan alay saja tetapi tidak untuk style dan penampilannya. Echy hanya menggunakan bahasa alay pada saat di

SMS, menulis posting di *Facebook*, *Twiter*, *Yahoo Messenger* dan jejaring social lain nya.

Gambar 4.2
Informan Desi(Echi)



Sumber: Dokumentasi Pribadi 4 Juli 2011

B. Key Informan Penelitian

Narasumber kunci (key informan) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Di sub bab ini peneliti menguraikan bagaimana pendapat bahasa alay menurut beberapa ahli dalam bahasa.

- Prof Dr Cece Subarna

  Beliau adalah salah satu dosen bahasa Indonesia di Unikom . Menurut beliau tentang bahasa alay adalah sah-sah saja selama masih dalam batas kewajaran. Masih menurut beliau jika bahasa alay yang berkembang sekarang tidak lepas dari arus modernisasi sekarang dimana komunikasi yang di dapat lebih cepat dan minimalis karena di dukung oleh teknologi yang semakin canggih seperti *Facebook*.Dan untuk manfaat yang di dapat kan dari bahasa alay itu sendiri menurut beliau mungkin akan bermanfaat bagi komunitas alay itu sendiri dan tidak untuk orang lain.

- Ibu susi

  Beliau adalah salah satu guru bahasa Indonesia di SMU BPI 2 Bandung yang merupakan guru bahasa Indonesia saya ketika masih menginjak bangku SMU.

  Peneliti memelih beliau sebagai key informan, dikarenakan beliau merupakan guru favorit yang di sukai para siswa-siswi smu BPI 2 yang akrab dengan siswa-siswinya. Beliau cukup mengetahui tentang bahasa alay, di karenakan beberapa anak muridnya ada yang menggunakan bahasa alay. Awalnya beliau mengetahui bahasa alay dari muridnya, kemudian beliau sering melihat di acara televisi tentang

bahasa alay dan komunitas alay yang ada di kota-kota besar. Menurut Ibu Susi bahasa alay memang sudah berkembang sangat pesat khususnya pada remaja di kota besar seperti Bandung. Sebagai guru Bahasa Indonesia di SMU BPI 2 Bandung beliau mengetahui bagaimana pemakaian suatu bahasa yang baik, dan tanggapan beliau untuk bahasa alay ini adalah **" Wajar-wajar saja anak zaman sekarang merubah bahasa yang ada sebelumnya menjadi bahasa seperti ini (alay) asalkan dalam situasi dan kondisi yang tidak formal seperti dalam chatting, postingan di jejaring social atau sms sesama teman selama itu tidak menyulitkan orang untuk membaca dan memahami nya "**[1] begitu pernyataan beliau ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat beliau mengenai bahasa alay

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang fenomena daya tarik bahasa alay pada remaja pengguna *Facebook* di kota Bandung.

[1] Hasil wawancara dengan key informan ibu susi, pada tanggal 2 Juli 2011

Bahasa-bahasa yang dipakai oleh kaum alay yang terbuang di zaman dahulu itu kini marak dipakai di kalangan remaja. Kata-kata seperti bokap, nyokap, bonyok, pembokat, dll. seperti sudah tidak asing lagi di telinga, karena istilah-istilah itu sudah sering sekali diucapkan para remaja di Indonesia. Dalam perkembangannya justru remaja-remaja inilah yang lebih banyak menggunakan bahasa alay untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari bersama teman-temannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, dan perkembangan teknologi, bahasa alay itu tidak hanya sekadar istilah, namun juga meluas ke tulisannya. Tulisan-tulisan alay itu dipicu oleh makin maraknya penggunaan fasilitas sosialisasi seperti *Yahoo Messenger, Friendster, Facebook,* dll. yang tentu saja dalam penggunaannya lebih banyak menggunakan tulisan dari pada lisan. Karena pengaruh itulah muncul tulisan-tulisan yang terlihat aneh dan sulit dibaca, seperti menggunakan huruf kapital dan biasa secara bergantian antara satu huruf dengan huruf yang lainnya dalam satu kata, atau menggunakan angka untuk mengganti huruf. Selain itu juga biasanya mereka menyingkat kata. Contoh tulisan dengan huruf yang berganti kapital dan tidak kapital bAhAsA iNdOnEsIa dan ini contoh kata yang menggunakan angka sebagai pengganti huruf b4h454 1nd0n3514 atau kata yang berupa singkatan bahsa indonesia. Dengan munculnya tulisan-tulisan hasil kreasi anak muda ini, bahasa gaul dunia maya menjadi sulit dimengerti, terutama kalau sudah berbentuk kalimat panjang yang berupa curahan hati. Tulisan-tulisan seperti itu sekarang lebih populer disebut dengan

bahasa alay. Berikut adalah contoh tulisan curahan hati pengguna huruf gaul atau alay di sebuah situs jejaring sosial:

Tabel 4.2

Contoh Penggunaan Bahasa Alay Di *Facebook*

Komunitas Alay
Hy, gUys mEt p4Gi aj4, *bWT x_AN SmW'* *s4lAM ALay,, sELURUH* *iNdoNeSIA... Hahayyy :)* *Keterangan:* *Hai teman, selamat pagi aja buat anak semua. Salam alay seluruh Indonesia.haha*
Nenk Celleno Bdak Bageurt *meskii kw truss sxiti aqho,,* *cnnta ini akn sllo mmaafkn dan aq percaya nanti engkw* *mngrti bhwa cnta qu tkan mati .."* *bngunk ahh cnta n bncci ..* *gmwo khlangan cbnar.a,* *Keterangan :* *Meski kamu terus sakiti aku, cinta ini akan selalu memaafkan dan aku percaya nanti engkau mengerti bahwa cinta ini takan mati.* *Bingung ah cinta dan benci takan mati..” gak mau kehilangan sebenarnya.* *Nenk Celleno Bdak Bageurt* *srbbu mlam ku lewati dngin menusuk rsa rindu ku,, ku hnya berdoa smoga sjj qaw benar trjga , ku mmkirkan mu v qaw ta pnah mmkirkan ku jga, ku sllalu brharap d pnantyan ni ku sllu tuk drmu ,,kmna drmu , akk mrndukan mu..*

keterangan :

seribu malam aku lewati dingin menusuk rasa rinduku, ku hanya berdosa semoga saja kamu benar terjaga, aku mememikirkan mu tapi kamu tak pernah memikirkan ku juga, aku selalu berharap di penantian ini aku selalu untuk dirimu,kemana dirimu, aku merindukanmu….

Nenk Celleno Bdak Bageurt

.aaahhhhh,,,,,,,,,
puccink,
ngjaeund tgazz,,

Keterangan :

Ah, pusink ngerjain tugas.

Tulisan alay ini diyakini akan semakin berkembang seiring dengan kedinamisan bahasa subkultural mereka yang semakin bervariasi dan pergantian makna atas suatu kata, dan aka nada „sesuatu‟ yang baru sebagai hasil dari pengembangan bahasa yang sudah ada.

Untuk mengetahui bagaimana fenomena daya tarik bahasa alay sebagai komunikasi di kalangan remaja kota Bandung pada pengguna jejaring sosial *facebook.*

4.2.1 Daya Tarik Rasional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna *Facebook*.

a. **Awal Mula Penggunaan Bahasa Alay Pada *Facebook***

Daya tarik rasional menunjukan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan manfaat. Sebelum memberikan manfaat bagi para pengguna nya peneliti harus mengetahui awal mula perkembangan dan penggunaan bahasa alay khususnya di jejaring social *Facebook*. Awal mula kemunculan bahasa rumit ini tak lepas dari perkembangan SMS atau layanan pesan singkat Namanya pesan singkat, maka menulisnya jadi serba singkat, agar pesan yang panjang bisa terkirim hanya dengan sekali SMS. Selain itu juga agar tidak terlalu lama mengetik dengan tombol *handphone* yang terbatas. Awalnya memang hanya serba menyingkat. Kemudian huruf-huruf mulai diganti dengan angka, atau diganti dengan huruf lain yang jika dibaca kurang lebih menghasilkan bunyi yang mirip. Belakangan, bukannya disingkat malah dilebih-lebihkan, seperti "dulu" menjadi "*duluw*". Hal itu semakin berkembang ketika jejaring sosial seperti *facebook* lewat internet datang sebagai media baru yang mewabah, seperti yang di jelaskan oleh informan echi sebagai berikut **" saya menggunakan bahasa alay sejak aktif menggunakan *Facebook* dan melihat**

teman-teman pakai bahasa itu jadi ikut-ikutan "[2]. Dari pernytaan informan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa memang perkembangan bahasa alay sangat di pengaruhi oleh jejaring Sosial *Facebook* dimana di *Facebook* ini tidak ada batasan dalam hal penulisan, maka pengguna *Facebook* yang notabene remaja dengan krativitas yang masih luas mereka menjadikan bahasa alay sebagai "trade mark " mereka sebagai remaja masa kini khusus nya di *Facebook*. Sampai sekarang pengguna bahasa alay di media *Facebook* sudah sangat mewabah hingga muncul berbagai komunitas yang berkaitan dengan pengguna bahasa alay dan tidak ada yang dapat memprediksi kapan mereka (alayers) akan berhenti menggunakan bahasa alay terutama di *Facebook*.

b. Manfaat Bahasa Alay Pada Pengguna *Facebook*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Daya tarik rasional menunjukan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan manfaat. Dalam daya tarik rasional ini, bahasa alay mempunyai manfaat sebagai sarana komunikasi yang menarik khususnya bagi komunitas *alayers*, karena dengan menggunakan bahasa alay berarti mereka telah menambah bahasa non formal yang baru di samping bahasa-bahasa

[2] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 29 Juni 2011

lain yang digunakan sehari-hari khususnya pada remaja di Kota Bandung.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dengan informan,hasilnya bahwa Daya Tarik Rasional bahasa alay sebagai komunikasi di kalangan remaja kota bandung pada pengguna *Facebook* memiliki berbagai manfaat dan nilai lebih bagi pengguna bahasa alay terutama di jejaring *Facebook*. Manfaat tersebut selain sebagai sarana komunikasi non formal sesama remaja alay maupun antar remaja lainnya bahasa alay pun memberikan manfaat khususnya bagi komunitas mereka. Seperti yang di jelaskan oleh Hani salah satu informan seperti berikut ini **" bahasa alay membuat tulisan terlihat lebih unik dan beda aja soalnya bahasa alay itu tulisannya bisa di modifikasi semau kita "**[3] Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh echi tadi, dapat dilihat bahwa bahasa alay membuat para pengguna nya lebih merasa percaya diri menggunakan bahasa alay dikarenakan dari segi penulisannya bahasa alay lebih kreatif dan bisa membuat para pengguna nya bisa memodifikasi tulisan.

Tidak jauh berbeda dengan Echy, Hani salah satu informan pun berpendapat hampir sama jika bahasa alay memberikan manfaat untuk pribadi nya seperti berikut ini **" dengan menggunakan bahasa alay**

[3] Hasil wawancara dengan informan hani, pada tanggal 25 Juni 2011

di Facebook, maka tulisan akan terlihat lebih unik dan lucu, trus kadang-kadang bisa di jadikan bahasa kode untuk menulis sesuatu hal yang memungkinkan orang lain tidak mengerti untuk membaca tulisan aku "[4] pada pernyataan Hani diatas manfaat yang dia dapat dari bahasa alay ini bukan hanya untuk memperindah tulisan dan kosakata nya saja akan tetapi bisa menjadi bahasa kode yang ampuh untuk membicarakan hal yang mungkin rahasia dan di buat se "alay" mungkin agar orang-orang kurang memahami dan sulit untuk membaca tulisan nya.

Namun tidak semua orang menganggap bahasa alay adalah sesuatu yang lumrah dan bermanfaat , banyak pula orang atau remaja lain yang tidak mengerti sama sekali akan bahasa alay tersebut karena tulisan-tulisan yang dianggap aneh dan sangat susah untuk dibaca, bagi mereka yang tidak pernah menggunakan bahasa alay otomatis akan kesulitan membaca tulisan alay.

Mayoritas pengguna bahasa alay mengatakan bahwa mereka (alayers) merasa lebih percaya diri jika menggunakan bahasa alay terutama di media *Facebook*, karena menurut para remaja khususnya remaja pengguna *Facebook* dengan menggunakan bahasa alay dengan sendiri nya meraka akan merasa "beda" dengan remaja lainnya dan

[4] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 29 Juni 2011

merasa “lebih “ dari remaja umumnya yang tidak menggunakan bahasa alay.

4.2.2 Daya Tarik Emosional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

Daya tarik emosional yaitu usaha mengendalikan emosi negatif atau positif yang dapat memotivasi seseorang termasuk rasa takut, rasa bersalah, dan rasa malu yang mendorong orang melakukan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan atau sebaliknya berhenti melakukan hal-hal yang seharusnya mereka tidak lakukan. Komunikator juga menggunakan daya tarik emosional positif seperti cinta, humor, kebanggaan dan kegembiraan.

Dalam hasil penelitian bersama informan-informan maka dapat di ketahui bahwa daya tarik emosiaonal remaja kota bandung dalam menggunakan bahasa alay pada *Facebook* memiliki berbagai macam motifasi seperti informan echi yang mengatakan **“ biar sama aja aja kaya temen-temen biar di bilang eksis dan up to date “**[5] atau yang di jelaskan oleh key informan salah satu dosen di Unikom yaitu Bpk Prof Dr Cece Subarna yang mengatakan **“ karena tuntunan jaman sesuai budaya perkotaan “**. Dari pernyataan-pernyataan informan

[5] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 29 Juni 2011

dan key informan di atas menjelaskan bahwa motivasi remaja menggunakan bahasa alay di *Facebook* adalah intinya untuk pencarian identitas diri, eksistensi diri sesuai perkembangan budaya dan pengakuan dunia luar akan keberadaan mereka (alayers) di kehidupan remaja sekarang. Begitu pula yang di katakan oleh informan lain yaitu Hani mengatakan **" Agar terlihat gaul dan mengikuti trend remaja zaman sekarang"** begitulah tanggapan Hani saat peniliti menanyakan apa yang memotivasi informan menggunakan bahasa alay di *Facebook.*

Dari hasil wawancara dengan informan di ketahui bahwa banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahas alay seperti informan Hani yang menjelaskan bahwa kegiatan yang sering dilakukan dengan menggunakan bahsa alay antara lain, SMS, chatting dengan sesama komunitas alay di *Facebook,yahoo messenger,* atau sekedar menulis wall atau coment di *Facebook* baik dengan sesama pengguna alay maupun dengan pengguna *Facebook* yang lainnya.

Pada intinya penggunaan bahasa alay masih dalam tahap kewajaran dan dalam situasi dan kondisi yang tidak formal karena apabila di gunakan pada situasi dan kondisi yang tida tepat maka dapat mempengaruhi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional kita, seperti

yag di tutur kan Ibu Susi key Informan saat di tanyakan bagaimana pengaruh bahasa alay terhadap bahasa Indonesia beliau mengatakan **" Dapat mempengaruhi jika remaja tidak dapat memposisikan bahasa alay tersebut dengan tepat (missal nya menggunakan atau menulis bahasa alay pada saat sedang belajar di kelas) dapat mempengaruhi bahasa Indonesia yang sudah baik dan benar "**[6] dari pernyataan key informan di atas jelas bahwa apabila penggunaan bahasa alay tidak tepat dengan situasi atau kondisi nya maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahkan melunturkan tatanan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional kita.

4.2.3 Daya Tarik Moral Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

Dalam penelitian ini daya tarik moral diarahkan kepada remaja kota Bandung tentang berkomunikasi yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong seseorang mendukung masalah-masalah sosial. Sebenarnya Tujuan berbahasa adalah untuk berkomunikasi atau membentuk interaksi social dan untuk bahasa alay lebih menuju ke ekspresi dan pergaulan dan bukan merupakan masalah yang terlalu besar asalkan di pergunakan di situasi dan tempat

[6] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 2 juli 2011

yang tepat. Karena awal nya bahas alay di pergunakan hanya untuk pergaulan/sesama komunitas yang merupakan dari ciri khas tersendiri mereka (alyers), dan kita harus menghargainya sebab itulah "corak" mereka.

Seperti yang peniliti tanyakan kepada informan yaitu : **" apakah bahasa alay merupakan bahasa yang baik dan tepat dalam berkomunikasi di dalam media Facebook ?"** informan echy menjawab **" tergantung dengan siapa kita berkomunikasi , jika orang yang menjadi lawan bicara itu mengerti akan bahasa/ tulisan yang saya tulis, itu bisa menjadi alat komunikasi yang baik tapi sebaliknya jika lawan bicara itu tidak mengerti apa yang saya tulis maka, itu (bahasa alay) bukan merupakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi di media Facebook** "[7] dari pernyataan tersebut mempertegas jika lawan bicara kita yang menentukan baik atau tidak nya penggunaan bahasa alay tersebut, karena tidak semua orang dapat memahami bahasa alay tersebut dikarenakan banyak alasan seperti : sering kali konteks penggunaanya tidak tepat, membalas sms dengan bahasa alay ke orang yang tidak mengerti bahasa tersebut, alhasil terjadi miss communication atau salah persepsi dalam menangkap informasi, tulisannya yang memadukan besar kecil

[7] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 29 Juni 2011

huruf dan angka membuat orang menjadi pusing, dan yang paling parah adalah dapat melupakan kaidah penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar, seperti yang di ungkapakan informan echy yang menggunakan bahasa alay hingga ke situasi formal, informan mengatakan **“ kadang-kadang saya menggunakan bahasa alay pada saat saya sms ke siapa saja tanpa sadar saya menggunakan bahasa alay dan pada saat menulis pelajaran pun terkadang saya terbawa-bawa “.** Hal seperti ini lah yang menjadi akar persoalan penyalahgunaan penggunaan bahasa alay ini, penggunaan yang tidak tepat seperti ini dapat berbahaya bagi penggunaan bahasa Indonesia.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa ada alayers ada pula orang-orang yang sangat tidak mengerti, tidak suka dan pada akhir nya mengkalim bahasa alay sebagai bahasa “*sampah*” yang merusak tatanan bahasa Indonesia hingga banyak terbentuk komunitas Anti Bahasa Alay yang menyatakan bahwa bahasa (gaya eja) alay itu sangat mengganggu, rusak-rusakan, egosentris, tidak mempedulikan kenyamanan komunikasi, atau bahkan membunuh tata bahasa Indonesia karena mencampur aduk antara tulisan, lisan, dan gambar. Hal ini berdampak tidak sedikit dari mereka (alayers dan anti-alay) yang berseberangan pendapat.[8] Dan yang lebih menyedihkan lagi,

[8] *http://zizylain.blogspot.com/05/06/11.20.00*

seringkali mereka mengungkapkan dengan cara yang tidak menyenangkan, menjelek-jelekkan satu sama lain. Hal ini juga akan berujung adanya diskriminasi pada mereka yang dianggap sebagai kelompok alay. Timbul rasa paling benar di antara kelompok-kelompok yang ada, karena masing-masing kelompok berpikir bahwa merekalah kelompok yang baik dan tidak mau dianggap alay, sedangkan orang lain adalah kelompok alay, jadi memungkinkan timbulnya rasa superior di kelompok yang merasa baik, tentu saja ini bisa menimbulkan konflik sosial yang ujung-ujungnya balik ke perpecahan. Masalah seperti ini lah yang sekarang sedang muncul karena ada nya bahasa alay ini. Pada dasar nya penggunaan bahasa alay ini hanya untuk penyampaian komunikasi secara non formal seharusnya tidak menimbulkan konflik atupun kontroversi seperti sekarang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Prof.Dr.Cece Subarna bahwa **" bahasa alay hanya sebagai alat komunikasi untuk menjalin suatu keakraban dan menghimpun aspirai "**[9] dari pernyataan tersebut jelas bahwa penggunaan bahasa alay ini hanya untuk alat komunikasi antar remaja untuk menjalin keakraban saja dan seharusnya tidak terjadi kontrversi antara alayers dan anti alay.

[9] Hasil wawancara dengan key informan Prof Dr Cece Subarna, pada tanggal 28 Juni 2011

4.2.4 Fenomena Daya Tarik Bahasa Alay Sebagai komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada pengguna Facebook.

Fenomena Bahasa alay pada masyrakat kita dewasa ini memang sudah sangat mempengaruhi *lifestyle* remaja khususnya di kota bandung yang mayoritas remajanya sangat cepat dalam perubahan modernisasi. Untuk membedakan komunitas alay dengan remaja umum lainnya sangatlah mudah ini dapat dilihat mulai dari gaya berpakaian atau penampilan yang berbeda dari remaja umumnya seperti pada informan Fitria yang karena kecintaan nya terhadap suatu band dia berpenampilan serba ungu mulai dari jaket, gelang tangan dan asesoris lainnya hingga pulpen yang berwarna ungu yang terlihat aga sedikit berbeda dengan remaja lainnya, selain dari segi penampilan anak alay dapat kita lihat dalam segi pengucapan kalimat yang di rubah menjadi lebih "kreatif" menurut mereka dan yang paling kontroversial adalah perubahan dalam segi penulisan. Secara teknik ada beberapa cara penulisan disebut dengan tulisan atau bahasa alay diantaranya:

1. Menulis dengan mencapur adukan huruf besar dan huruf kecil dan terkadang dengan simbol-simbol dan angka.

2. Menulis dengan mencampur adukan antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia disertai dengan menambah-nambahkan huruf yang tidak penting.

Dapat kita ketahui bahwa pengguna bahasa alay pada saat sekarang ini terus bertambah dari waktu ke waktu, hal ini dapat kita lihat di berbagai media khusus nya jejaring social seperti *facebook* yang hampir setiap hari ada saja yang menulis di dinding (*wall*) atau menulis di coment menggunakan penulisan atau pengucapan bahasa alay. Hal ini memang wajar terjadi dikarenakan setiap hal yang dianggap baru dan " *update*" oleh remaja khususnya dapat berkembang sangat cepat begitu pula dengan bahasa alay ini yang berkembang sangat cepat.

Selain keingintahuan remaja akan bahasa alay ini kita tidak bisa mengelak bahwa bahasa alay memiliki daya tarik yang cukup tingggi sehingga bahasa alay ini dengan cepat berkembang dikalangan remaja. Daya tarik dari bahasa alay itu sendiri bisa dikarenakan penulisan bahasa alay yang kreatif dan unik yang menggabungkan beberapa huruf di dalam kata atau penambahan symbol-symbol yang membuat tulisan menjadi unik, seperti yang di tuturkan oleh informan Echy yang mengatakan **"Menggunakan bahasa alay karena penulisan akan terlihat lebih bagus dan unik ajah, karena huruf-huruf nya bisa di variasi "**[10] tutur Echy saat peneliti

[10] Hasil wawancara dengan informan desi(echy), pada tanggal 29 Juni 2011

menanyakan mengapa informan menggunakan bahasa alay di *Facebook.* Dari hasil penenliaan ke semua Informan dapat disimpulkan bahwa daya tarik dari bahasa alay itu memang bermacam macam mulai dari tulisan bahasa alay yang terlihat unik yang bisa di modifikasi atau di cmapur adukan dengan huruf, selain itu bahasa alay pun dapat menjadi bahasa kode bagi mereka (alayers) dalam berkomunikasi di dalam komunitas mereka khususnya.

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

Dari pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka Daya Tarik bahasa alay pada remaja Bandung pengguna *Facebook* memang sudah sangat mewabah. Hal ini di buktikan banyak semakin maraknya kemunculan komunitas alay di *Facebook.*

4.3.1 Daya Tarik Rasional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

Perkembangan bahasa alay sangat di pengaruhi oleh jejaring Sosial *Facebook* dimana di *Facebook* ini tidak ada batasan dalam hal penulisan, maka pengguna *Facebook* yang notabene remaja dengan krativitas yang masih luas mereka menjadikan bahasa alay sebagai ‘corak’ mereka sebagai remaja masa kini khusus nya di *Facebook.*

Sampai sekarang pengguna bahasa alay di media Facebook sudah sangat mewabah hingga muncul berbagai komunitas yang berkaitan dengan pengguna bahasa alay. Bahasa alay pun memiliki berbagai manfaat dan nilai lebih bagi pengguna bahasa alay terutama di jejaring *Facebook*. Bahasa alay membuat para pengguna nya lebih merasa percaya diri menggunakan bahasa alay dikarenakan dari segi penulisannya bahasa alay lebih kreatif dan bisa membuat para pengguna nya bisa memodifikasi tulisan dan bisa menjadi bahasa kode yang ampuh untuk membicarakan hal yang mungkin rahasia dan di buat se “alay” mungkin agar orang-orang kurang memahami dan sulit untuk membaca tulisan nya. Namun tidak semua orang menganggap bahasa alay adalah sesuatu yang lumrah dan bermanfaat , banyak pula orang atau remaja lain yang tidak mengerti sama sekali akan bahasa alay tersebut.

Pada intinya pengguna bahasa alay mengatakan bahwa mereka (alayers) merasa lebih percaya diri jika menggunakan bahasa alay terutama di media *Facebook* karena tulisan-tulisan yang terlihat unik dan berbeda dengan tulisan pada umumnya.

4.3.2 Daya Tarik Emosional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi remaja khususnya di kota besar seperti Bandung menggunakan bahasa alay di *Facebook* untuk pencarian identitas diri, eksistensi diri sesuai perkembangan budaya dan pengakuan dunia luar akan keberadaan mereka (alayers) di kehidupan remaja sekarang, karena menurut mereka (alayers) jika tidak menggunakan bahasa alay terutama dalam jejaring social *Facebook* maka mereka beranggapan jika itu tidak mengikuti perkembangan jaman (tidak gaul).

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahas alay antara lain, SMS, chatting dengan sesama komunitas alay di *Facebook,yahoo messenger*, atau sekedar menulis wall atau coment di *Facebook* wajar dengan sesama pengguna alay maupun dengan pengguna *Facebook* yang lainnya. Penggunaan bahasa alay tidak di larang asalkan pengguna nya dapat memposisikan penggunaan nya dalam situasi dan kondisi yang tepai karena apabila penggunaan bahasa alay tidak tepat dengan situasi atau kondisi nya maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahkan melunturkan tatanan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional kita.

4.3.3 Daya Tarik Moral Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

Pada dasar nya bahasa alay adalah bahasa yang hanya dipakai dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi antar remaja baik secara langsung maupun melalui media seperti jejaring social *Facebook*. Penggunaan bahasa alay di *Facebook* memang sudah biasa kita temui, tetapi belum tentu merupakan bahasa yang baik di gunakan kepada setiap orang di *Facebook*, karena dengan modifikasi penulisan yang sedemikan rupa membuat sebagian orang tidak mengerti akan bahasa alay yang dipergunakan oleh *alayers*, dan sehingga dari ketidak mengertian itu lah timbul orang-orang yang awalnya bingung, dan lama kelamaan di rasa cukup mengganggu dalam segi penulisan dan ada pula sebagian orang yang membenci alayers dan menganggap bahasa alay adalah bahasa yang sangat tidak baik untuk berkomunikasi. Dari kontroversi ini lah ada kubu-kubu yang saling bertentangan antara alayers dan orang-orang yang tidak menyukai bahasa alay atau yang biasa di sebut Anti Alay. Ini lah masalah yang timbul dari adanya bahasa alay ini.

4.3.4 Fenomena Daya Tarik Bahasa Alay Sebagai komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada pengguna Facebook.

Fenomena bahasa alay pada remaja khusunya di Bandung memang sudah sangat mewabah sekali terutama pada media *Facebook*. Hal ini di karenakan karena kemajuan teknolgi dan arus modernisasi yang sangat cepat berkembang pada masyarakat khususnya pada remaja di kota besar sepeti Bandung, karena dengan teknologi canggih itu lah remaja sangat cepat dalam memperoleh segala arus informasi yang masuk dan cepat mengalami berbagai macam perubahan seperti bahasa. Remaja melakukan perubahan bahasa pasti memiliki alasan tersendiri, begitu pula dengan bahasa alay.

Bahasa alay berkembang karena bahasa ini banyak di minati khususnya remaja, dan . penggunaan bahasa alay ini sering di tampilkan remaja pada saat menggunakan *Facebook*. Dari hasil penelitian daya tarik dari penggunakan bahasa alay di *Facebook* adalah , agar terlihat unik dan menarik, agar orang-orang mengethui bahwa dia adalah seorang alay dan yang paling mendasar adalah karena penulisan bahasa alay bisa di modifikasi atau di gabungkan antara huruf, angka maupun symbol-simbol yang tidak pernah di gunakan dalam penulisan biasanya. Dari hasil penelitian daya tarik dari bahasa alay ini